



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. *Efficient Market Hypothesis* (EMH)

Menurut Suganda (2018 : 13) pasar efisien adalah tempat harga sekuritas sama dengan nilai investasi sepanjang waktu yang berarti bahwa setiap sekuritas dijual pada harga wajar setiap waktu. Pasar modal dapat dikatakan efisien jika pasar mampu bereaksi dengan akurat dan cepat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan seluruh informasi yang ada.

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan dan dipopulerkan oleh Fama (1970), yang dimaksud dengan pasar adalah *capital market* dan pasar uang. Suatu pasar dikatakan efisien jika tidak satu orang pun, baik investor individu maupun investor institusi, akan mampu memperoleh *abnormal return*, setelah disesuaikan dengan risiko, dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Artinya harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada atau "*stock prices reflect all available information*", tetapi kondisi tersebut mengacu pada asumsi bahwa investor bertindak rasional. Menurut Musfitria (2016 : 219) untuk mempelajari konsep pasar efisien, perhatian dapat diarahkan pada sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin dalam perubahan harga sekuritas. Pasar akan dapat dikatakan efisien jika telah memenuhi 4 asumsi yang harus terpenuhi oleh pasar efisien menurut Tatang & Utami (2002) dalam Musfitria (2016) yang berisikan sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- a. Banyak investor yang rasional dan orientasi pada maksimalisasi laba yang secara aktif berpartisipasi di pasar dengan menganalisa, menilai, dan berdagang saham. Investor ini adalah *price taker*, yang artinya pelaku tidak dapat mempengaruhi harga suatu sekuritas.
 - b. Tidak memerlukan biaya untuk mendapatkan informasi, serta informasi tersedia bebas bagi pelaku pasar.
 - c. Informasi yang diperoleh dalam bentuk acak, artinya adalah setiap pengumuman yang ada di pasar adalah bebas atau tidak terpengaruh dari pengumuman lain.
 - d. Investor bereaksi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, sehingga menyebabkan harga saham segera melakukan penyesuaian.

Kondisi tersebut terlihat sulit untuk dipenuhi, tetapi perlu dipertimbangkan seberapa dekat kondisi tersebut dengan kenyataan yang ada di pasar. Investor pasti senantiasa memperhatikan pergerakan harga di pasar baik investor individu maupun institusi mengikuti pergerakan pasar setiap saat, dan selalu siap untuk melakukan transaksi beli atau jual di mana menurut mereka akan mendapatkan hasil yang menguntungkan. Untuk informasi sendiri, fleksibilitas dan variasi sumber atas informasi pun sudah ada di berbagai macam jenis alat untuk didapatkan seperti televisi, radio, maupun internet sehingga memungkinkan investor mendapatkan informasi secara gratis selama memiliki alat untuk mendapatkan informasi tersebut. Informasi diperoleh investor diperoleh dalam bentuk acak dan bebas yang setiap saat dapat muncul. Artinya hampir semua investor tidak dapat memprediksi informasi yang penting yang akan terjadi dalam perusahaan, kurs mata uang naik atau turun, dan lain – lain yang mempengaruhi ekonomi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Hipotesis pasar efisien memiliki beberapa kategori, di mana kategori tersebut dikategorikan oleh Fama (1970) menjadi 3 bentuk. Bentuk – bentuk tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pasar efisien lemah (*weak form*), yaitu pasar dikatakan efisien jika harga pada sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu seperti harga dan volume perdagangan, serta peristiwa di masa lalu
- b. Pasar efisien setengah kuat (*semi strong form*), yaitu pasar dikatakan efisien jika harga pada sekuritas mencerminkan secara penuh informasi historis dan informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang tertera di laporan keuangan. Informasi tersebut termasuk informasi yang berasal dari emiten yang hanya mempengaruhi harga saham dari emiten tersebut, informasi yang mempengaruhi harga saham beberapa sekuritas.
- c. Pasar efisien kuat (*strong form*), yaitu pasar dikatakan efisien jika harga pada sekuritas secara penuh mencerminkan informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

Pada tahun 1991, Fama melakukan penyempurnaan atas klasifikasi efisiensi pasar tersebut. Efisiensi pasar bentuk lemah disempurnakan menjadi klasifikasi yang lebih umum untuk menguji *return* prediktabilitas. Sedangkan pengujian efisien pasar setengah kuat digunakan untuk menguji studi peristiwa. Untuk pengujian efisiensi pasar dalam bentuk kuat pengujiannya disebut sebagai pengujian informasi privat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Signaling Theory

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

C *Signaling Theory* dikemukakan oleh Spence (1973) di mana gagasan tersebut dimulai dengan adanya asimetris informasi (penyimpangan dari informasi yang sempurna), yang berkaitan dengan fakta bahwa dalam beberapa transaksi ekonomi ada ketidaksetaraan informasi yang ada di pasar. *Signaling Theory* adalah langkah satu pihak untuk mengirimkan sinyal yang akan mengungkapkan sebagian informasi yang relevan kepada pihak lainnya.

Sebagai investor penting untuk mendapatkan informasi dari perusahaan agar investor dapat menjadikan informasi tersebut sebagai alat analisis dan dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi. Menurut Suganda (2018 : 15) yang mengartikan kembali pengertian dari Brigham dan Houston (2011) : “*Signaling Theory* adalah tindakan yang diambil dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan.” dan menurut Scott (2012) : “Sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh *high type manager* yang mana tidak akan rasional jika dilakukan oleh *low type manager*”. *Signaling Theory* adalah teori yang digunakan untuk memahami tindakan pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang dapat mengubah keputusan investor untuk melihat situasi dalam perusahaan. Informasi simetris adalah kondisi ideal yang diharapkan para investor (prinsipal) ketika manajemen perusahaan (agen) memberikan informasinya, namun penyampaian informasi yang asimetris pun terjadi.



3. Kinerja Keuangan Perusahaan

© Hak Cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian GIE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Menurut Hutabarat (2020 : 2) Kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Analisa kinerja keuangan itu dapat dilakukan dengan cara evaluasi kinerja masa lalu, selanjutnya memprediksi prospek masa depan perusahaan, lalu evaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibanding dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Menurut Kariyoto (2017 : 24) Analisis rasio keuangan adalah alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan secara mendetail dari waktu ke waktu. rasio keuangan secara umum dinyatakan dalam satuan persentase (%) atau kali. Rasio keuangan ada beberapa jenis sesuai dengan fungsinya. Menurut Hidayat (2018 : 45) rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 kelompok, yaitu sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas menunjukan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas tanpa penurunan nilai, dan juga tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Berikut adalah rasio dari rasio likuiditas :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(1) *Current Ratio*

Adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(2) *Quick Ratio*

Adalah rasio di mana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dibandingkan rasio lancar karna pembilangnya eliminasi persediaan yang dianggap sebagai aset lancar sedikit tidak likuid yang kemungkinan menjadi sumber kerugian.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(3) *Cash Ratio*

Adalah rasio kas dan bank dengan hutang lancar, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya tanpa menggunakan piutang dan persediaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini untuk rasio likuiditas akan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, karena berdasarkan penelitian terdahulu pada umumnya yang

digunakan untuk pengukuran adalah rasio tersebut seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Azmy & Lestari (2019) dan Sari Warsani (2018).

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

b. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio untuk mengukur ukuran perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberi ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibanding dengan keuangan yang diberi oleh kreditur. Berikut adalah rasio dari rasio solvabilitas :

(1) *Debt to Total Asset / Debt Ratio*

Rasio ini disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

(2) *Debt to Equity Ratio*

Adalah rasio untuk analisis laporan keuangan supaya dapat melihat besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

(3) *Time Interested Earned*

Rasio kelipatan atas kemampuan membayar bunga, semakin tinggi rasio kelipatan membayar bunga, maka perusahaan dapat bayar bunga dengan baik.

$$\text{Time Interested Earned} = \frac{\text{Laba Bersih Operasional}}{\text{Beban Bunga}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(4) *Total Asset to Equity*

Rasio antara total aset dengan modal yang ada di perusahaan.

$$\text{Total Asset to Equity} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal}}$$

(5) *Fixed Asset to Equity*

Rasio perbandingan antara total aktiva tetap dengan modal.

$$\text{Fixed Asset to Equity} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Modal}}$$

(6) *Current Asset to Equity*

Rasio perbandingan antara total aktiva lancar dengan modal.

$$\text{Current Asset to Equity} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Modal}}$$

(7) *Inventory to Equity*

Rasio perbandingan antara total persediaan barang dengan modal.

$$\text{Inventory to Equity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Modal}}$$

(8) *Receivable to Equity*

Rasio perbandingan antara total piutang dengan modal.

$$\text{Receivable to Equity} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Modal}}$$

Dalam penelitian ini untuk rasio solvabilitas akan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, karena berdasarkan penelitian terdahulu pada umumnya yang digunakan untuk pengukuran adalah rasio tersebut seperti pada penelitian yang dilakukan oleh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Nordiana & Budiyanto (2017), Abdullah, Soedjatmiko & Hartati (2016), Azmy & Lestari (2019), dan Sari Warsani (2018).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

c. Rasio Aktivitas

Adalah rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva. Rasio aktivitas mengukur sejauh apa manajemen dapat menghasilkan penjualan atas aktiva perusahaan yang digunakan. Dalam menganalisis efektivitas persediaan terdapat beberapa masalah yang perlu diketahui. Pertama, penjualan dilakukan menurut harga pasar. Kedua, penjualan terjadi sepanjang periode (tahun dan sebagainya), sedangkan persediaan menunjukkan posisi pada suatu tanggal tertentu. Penggunaan persediaan rata-rata antara awal dan akhir periode dalam analisis efektivitas persediaan akan lebih baik. Berikut adalah rasio dari rasio aktivitas :

(1) *Sales to Liquid Asset*

Rasio perbandingan antara total penjualan dengan aktiva liquid.

$$\text{Sales to Liquid Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Liquid}}$$

(2) *Sales to Receivable*

Rasio perbandingan antara total penjualan dengan piutang.

$$\text{Sales to Receivable} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

(3) *Sales Inventories*

Rasio perbandingan antara total penjualan dengan persediaan barang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$\text{Sales Inventories} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

(4) *Sales to Current Asset*

Rasio perbandingan antara total penjualan dengan aktiva lancar

$$\text{Sales to Current Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

(5) *Sales to Fixed Asset*

Rasio perbandingan antara total penjualan dengan aktiva tetap.

$$\text{Sales to Fixed Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

(6) *Sales to Total Asset*

Rasio perbandingan antara total penjualan dengan total aktiva.

$$\text{Sales to Total Assets} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam penelitian ini untuk rasio aktivitas akan menggunakan *Sales to Total Assets* / *Total Asset turnover* (TATO), karena berdasarkan penelitian terdahulu pada umumnya yang digunakan untuk pengukuran adalah rasio tersebut seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti & Ruslim (2020), dan Siallagan & Ukhriyawati (2016).



d. Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini untuk memberi gambaran apakah pemegang saham dapat memperoleh *return* yang pantas atas investasinya. Berikut adalah rasio dari rasio profitabilitas :

(1) *Net Profit Margin*

Rasio perbandingan antara laba tahun berjalan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(2) *Return on Investment*

Rasio perbandingan antara laba tahun berjalan dengan aktiva.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$$

(3) *Return on Equity*

Rasio perbandingan antara laba tahun berjalan dengan modal.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}}$$

(4) *Return on Asset*

Rasio untuk menilai % laba yang dihasilkan perusahaan terkait total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola aset dapat terlihat dari rasio ini.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$



Dalam penelitian ini untuk rasio profitabilitas akan menggunakan Return on Equity (ROE), karena berdasarkan penelitian terdahulu pada umumnya yang digunakan untuk pengukuran adalah rasio tersebut seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nordiana & Budiyanto (2017), Abdullah, Soedjatmiko & Hartati (2016), Sari Warsani (2018), dan Kurniawati, Chomsatu & Siddi (2021)

e. Rasio Pasar

Rasio yang berhubungan dengan harga saham perusahaan yang dibandingkan dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar serta nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku. Berikut adalah rasio dari rasio pasar :

(1) *Price Earning Ratio*

Rasio perbandingan antara harga per saham dengan laba per saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

(2) *Book Value per Share*

Rasio perbandingan antara modal ekuitas (sendiri) dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Book Value/share} = \frac{\text{Modal Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Market to Book Value Ratio*

Rasio perbandingan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham.

$$\text{Market to book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Dalam penelitian ini untuk rasio pasar akan menggunakan *Price Earning Ratio*, karena berdasarkan penelitian terdahulu pada umumnya yang digunakan untuk pengukuran adalah rasio tersebut seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Abdullah, Soedjatmiko & Hartati (2016), Azmy & Lestari (2019), Mujati S & Dzuldoqah (2016).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Kinerja Saham

Menurut Sandler (2019), kinerja saham adalah ukuran pengembalian / *return* saham selama periode waktu tertentu. Di mana alasan utama orang berinvestasi karena mengharapkan profit (keuntungan) dengan mendapatkan pengembalian / *return*. Menurut Gitman (2010 : 228), *Return* saham adalah tingkat pengembalian saham biasa dan merupakan pembayaran kas yang diterima karna kepemilikan saham pada awal investasi.

Menurut Jogiyanto (2014 : 206) *total return* atau return total adalah return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu, return total terdiri :

a. *Capital Gain / Loss*

merupakan untung / rugi dari harga investasi sekarang dengan harga periode lalu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. *Yield*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Informatika Kwik Kian Gie
 Persentase dividen terhadap saham periode sebelumnya.

Secara sistematis, perhitungan return saham menurut Jogiyanto (2014) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{\text{Pt} - \text{Pt-1}}{\text{Pt-1}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah daftar dari penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja saham :

Tabel 2. 1
 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
1	Nordiana & Budiyanto (2017)	Pengaruh DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> .	DER, ROA, ROE, Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Menggunakan analisis uji-F menyimpulkan bahwa secara simultan DER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian dengan uji-T menyimpulkan secara parsial DER, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
2	Abdullah Soedjatmiko & Hartati (2016)	Pengaruh EPS, DER, EPS, DER, PER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI periode 2011 - 2013.	EPS, DER, PER, ROA, ROE, Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Menggunakan analisis uji-F menyimpulkan bahwa EPS, DER, PER, ROA, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian dengan uji-T menyimpulkan secara parsial DER berpengaruh terhadap harga saham, tetapi EPS, PER, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3	Ahmad Azmy & Ayu Lestari (2019)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan RE & Properti di Indonesia.	CR, DER, EPS, PER, ROE, Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Menggunakan analisis uji-F menyimpulkan bahwa CR, DER, EPS, PER, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian dengan uji-T menyimpulkan secara parsial CR, PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, tetapi DER, EPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lanjutan Tabel 2. 1

No	Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
4	Warsani Purnama Sari (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur <i>GO PUBLIC</i> yang Terdaftar di BEI.	QR, ROA, ROE, DER, Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Menggunakan analisis uji-F menyimpulkan bahwa QR, ROA, ROE, dan DER secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian dengan uji-T menyimpulkan secara parsial QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA, ROE, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5	Kurniawati, Chomsatu & Siddi (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi.	PBV, ROE, ROA, NPM, Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Menggunakan analisis uji-T menyimpulkan bahwa PBV, ROE, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham, tetapi NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dari moderasi diperoleh EPS dapat memoderasi PBV dan ROA terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Lanjutan Tabel 2. 1

No	Peneliti	Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil
6	Popy Ambarwati, Hinas & Marlina Nur Lestari (2019)	Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar di BEI Periode 2007 - 2017.	NPM, ROE, Harga Saham	Regresi Linear Berganda	Menggunakan analisis uji-F menyimpulkan bahwa NPM dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil pengujian dengan uji-T menyimpulkan secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi NPM tidak
7	Yuniep Mujati S & Meida Dzuldoqah (2016)	Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek	EPS, PER, DER, Harga saham	Regresi Linear Berganda	Menggunakan analisis uji-T menyimpulkan bahwa PER dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Dari moderasi diperoleh EPS dapat memoderasi PER dan DER terhadap harga saham.
8	Rosalina Pebrica & Rika Anggraini (2016)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, TATO, PBV, PER, WCT, Return Saham	Regresi Linear Berganda	Menggunakan analisis uji-T menyimpulkan bahwa TATO, PBV, dan PER, berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan WCT, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





C. Kerangka Pemikiran

© Hak Cipta Milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kinerja keuangan dapat mempengaruhi kinerja saham karena kinerja keuangan adalah salah satu hal penting untuk perusahaan dalam mencapai tujuan maupun melanjutkan kegiatan perusahaan, namun kinerja saham dapat dipengaruhi juga oleh sentimen investor di mana karena ada-nya berbagai informasi tertentu yang dapat mempengaruhi investor untuk membeli / menjual saham-nya.

Untuk menganalisis lebih jauh mengenai pengaruh rasio rasio keuangan yang sudah ditentukan pada BAB I ini terhadap kinerja saham pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* periode 2018 – 2019 di Indonesia, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja saham

Menurut *signaling theory* bahwa perusahaan yang dapat memenuhi hutang lancarnya dengan aktiva lancar memberikan sinyal positif bagi investor. Sebagaimana menurut Hidayat (2018) adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek saat jatuh tempo. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana & Yustrianthe (2020) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap kinerja saham

Menurut *signaling theory* bahwa perusahaan yang dapat memenuhi hutang lancarnya dengan aktiva lancar memberikan sinyal positif bagi investor. Sebagaimana menurut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kasmir (2012) *Quick Ratio* adalah rasio yang mampu memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, tanpa memperhitungkan nilai persediaan pada aset lancar. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari Warsani (2018) menemukan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap kinerja saham

Menurut *signaling theory* bahwa perusahaan yang memiliki hutang semakin tinggi akan memberikan sinyal yang negatif bagi investor, sehingga investor akan menjual saham yang dimiliki atas perusahaan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kariyoto (2018) *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur risiko, dan untuk mengetahui ukuran rasio hutang dengan modal perusahaan. Demikian pula menurut Wicaksono (2015 : 13) *Debt to Equity Ratio* jika mengalami peningkatan akan memberikan sinyal yang buruk terhadap investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham, di mana hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Tommy & Mangantar (2015) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Total Asset Turnover / Sales to total Asset* terhadap kinerja saham

Menurut *signaling theory* bahwa perusahaan yang dapat secara efektif menggunakan aktiva – nya untuk menghasilkan penjualan memberikan sinyal positif bagi investor. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hidayat (2018) *total asset turnover / sales to total asset* digunakan untuk mengukur total penjualan dibandingkan dengan total aktiva.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari & Anggraini (2016) yang menemukan bahwa *Total Asset Turnover / Sales to Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

5. Pengaruh *Return on Equity* terhadap kinerja saham

Menurut *signaling theory* bahwa perusahaan yang memiliki *return on equity* semakin tinggi akan memberikan sinyal yang positif bagi investor. Sebagaimana menurut Wicaksono (2015 : 4) *Return on Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal perusahaan. Rasio ini menunjukkan kinerja manajemen dalam memaksimalkan *return* pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE akan lebih baik karna memberi *return* yang lebih besar kepada pemegang saham. Informasi peningkatan *Return on Equity* memberikan sinyal baik kepada investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham dan membuat permintaan pembelian meningkat sehingga akan meningkatkan pada harga saham.

Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmy & Lestari (2019) yang menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap kinerja saham

Menurut *signaling theory* bahwa perusahaan yang memiliki tingkat harga saham dibandingkan dengan *earning* yang baik akan memberikan sinyal yang positif bagi investor. Sebagaimana menurut Wicaksono (2015 : 3) *Price Earning Ratio* digunakan untuk mengetahui perbandingan antara harga saham yang dibeli dengan *earning* yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

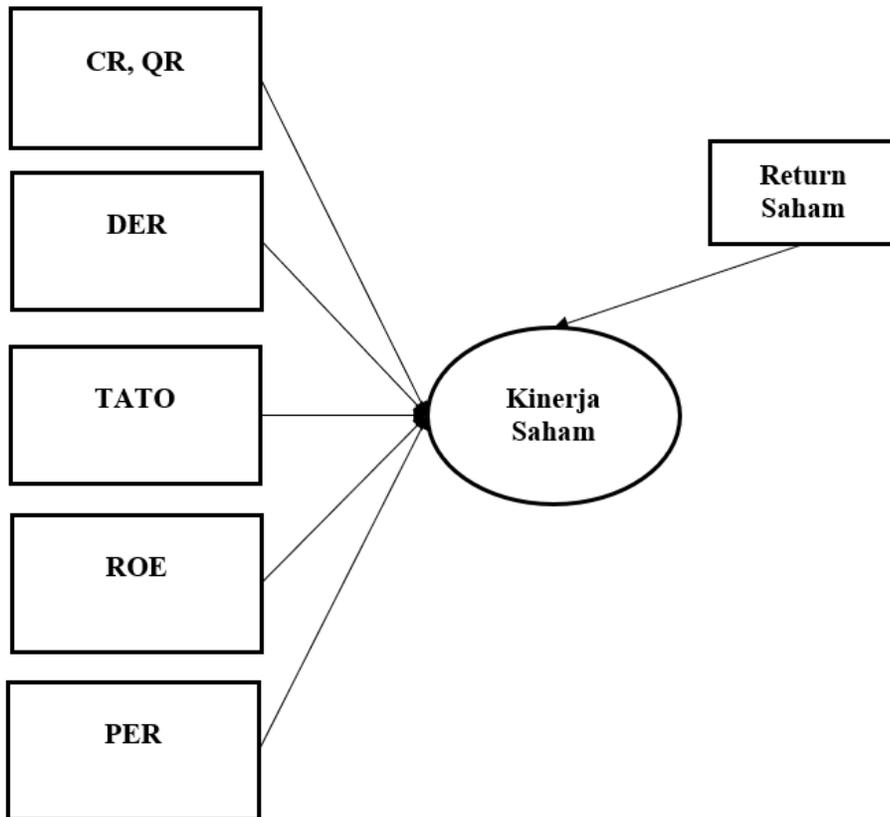
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

akan diperoleh kemudian hari sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa investor yakin terhadap besarnya *earning* yang akan diberikan oleh perusahaan dan akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen di masa mendatang. *Price Earning Ratio* yang menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, di mana bagus untuk harga saham juga dan investor pun dapat mempertimbangkan untuk membeli saham tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujati & Dzulqodah (2016) menemukan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* periode 2018 – 2020.
2. *Quick Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* periode 2018 – 2020.
3. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja saham pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* periode 2018 – 2020.
4. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* periode 2018 – 2020.
5. *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* periode 2018 – 2020.
6. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja saham pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* periode 2018 – 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.